

**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. SARANA  
AGRO NUSANTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

**Nama : KHALID IRWANSYAH  
NPM : 1405160063  
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

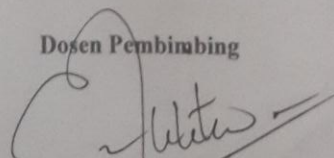
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

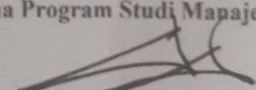
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : JULITA, S.E., M.Si.

Nama Mahasiswa : KHALID IRWANSYAH  
NPM : 1405160063  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. SARANA AGRO  
NUSANTARA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
13/2/2018	Prabali: - Tahapan dan diperbaiki - Urutan tem di bawah dengan Total (R&D) - Kerangka berpikir (Basis Urutan tem & R&D) - Tahap analisis data.		
20/2/2018	Prabali kembali: - Pembahasan Sampel dan standar Industri dan tem Paku. - Kriteria dan Seng. - Kriteria dan Kewang dari proses. - Kede daftar instal.		
10/3/2018	Siap dipertajam dan Ase diproses di sedang Mei 10/3/2018		

Dosen Pembimbing  
  
JULITA, S.E., M.Si.

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,  
  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : KHALID IRWANSYAH  
NPM : 1405160063  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. SARANA AGRO  
NUSANTARA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 15 Maret 2018

Pembimbing

JULITA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : KHALID IRWANSYAH  
NPM : 1405160063  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS  
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT.  
SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Dinyatakan : ( A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Drs. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIFF, SE, MM)

Pendampingi

(JULITA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(JAMALI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Khalid Prwansyah  
NPM : 1405160063  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghulu Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Khalid Irwansyah. 1405160063. Analisis *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan, Skripsi 2018.**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data skunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu study dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* sudah baik karena berdasarkan rata-rata industri, rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri.

***Kata Kunci : Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahilahirabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabah diatas seluruh skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi berjudul "**Analisis *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan**". Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Srata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna. Untuk itu juga penulis mengharapkan kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir



ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tercinta Ibunda Salmiah yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenang meluangkan waktu memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan pengajaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



9. Terima kasih kepada pegawai PT.Sarana Argo Nusantara yang telah membantu penulis.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum WR, WB*

Medan, April 2017

KHALID IRWANSYAH

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	12
1. <i>Return On Assets</i> .....	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On</i> .....	13
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	14
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	15
2. <i>Current Ratio</i> .....	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	18
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	19

3. <i>Total Assets Turnover</i> .....	20
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> .....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> .....	21
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> .....	22
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> .....	22
4. Standar Pengukuran Rasio .....	23
B. Kerangka Berfikir .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional Variabel .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis Data dan Sumber .....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	32
F. Tehnik Analisis Data .....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAH**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. <i>Current Ratio</i> .....	33
2. <i>Total Assets Turnover</i> .....	35
3. <i>Return On Assets</i> .....	37
B. Pembahasan .....	39
1. <i>Current Ratio</i> .....	40
2. <i>Total Assets Turnover</i> .....	44
3. <i>Return On Assets</i> .....	45

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 49

B. Saran ..... 50

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I-1. <i>Return On Assets</i> pada PT .Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016.....	3
Tabel I-2. <i>Current Ratio</i> pada PT .Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016. ....	6
Tabel I-3. <i>Total Assets Turnover</i> pada PT.Sarana Agro Nusanta Medan Periode 2010-2016.....	8
Tabel II-1. Standar Industri. ....	24
Tabel III-1. Kegiatan Penelitian. ....	31
Tabel VI-1. Data <i>Current Ratio</i> tahun 2010-2016. ....	34
Tabel VI-2. Data <i>Total Assets Turnover</i> tahun 2010-2016. ....	36
Tabel VI-3. Data <i>Return On Assets</i> tahun 2010-2016.....	38
Tabel VI-4. Data <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Return On Assets</i> tahun 2010-2016.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	28
Gambar VI-1. Grafik <i>Current Ratio</i> .....	34
Gambar VI-2. Grafik <i>Total Assets Turnover</i> .....	36
Gambar VI-3. Grafik <i>Return On Assets</i> .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih besar dari pada investasi di sektor perbankan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak dibidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitass.

Perusahaan melakukan analisis keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja

perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi, dan trendnya.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *return on assets*. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperolehnya. Besarnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut kasmir (2016, hal.196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.” Menurut Wiagustini (2010, hal.76), “Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektifitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya”.

Menurut Riyanto (2008, hal.35), “Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabillitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara



laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”.

*Return on assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aktiva. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Berikut adalah tabel *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016.

**Tabel I-1**  
***Return On Assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan**  
**Periode 2010-2016.**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Asset
2010	6.806.968.043	36.809.871.426	18,49%
2011	5.236.475.912	39.781.291.501	13,16%
2012	1.493.918.626	43.811.779.466	3,41%
2013	4.693.295.651	66.218.035.043	7,09%
2014	1.090.843.863	64.575.653.891	1,69%
2015	4.438.115.554	83.510.073.455	5,31%
2016	7.953.919.784	94.260.160.544	8,44%

*Sumber : PT.Sarana Agro Nusantara (2017)*

Berdasarkan tabel I-1 *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *return on assets* pada setiap tahun kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara terdapat 2 tahun *return on assets* dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,41% dan pada tahun 2014 sebesar 1,69%. Kemudian terdapat 5 tahun *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara diatas rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 18,49%, tahun 2011 sebesar 13,16%, tahun 2013 sebesar 7,09%, pada tahun 2015 sebesar 5,31% dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,44%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba bersih tidak sebanding dengan penurunan total aktiva.

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2010 ke tahun 2011 *ROA* mengalami penurunan dari 18,49% menjadi 13,16%, pada tahun 2011 ke tahun 2012 *return on assets* mengalami penurunan dari 13,16% menjadi 3,41%, pada tahun 2012 ke tahun 2013 *return on assets* mengalami kenaikan dari 3,41% menjadi 7,09%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *return on assets* mengalami penurunan dari 7,09% menjadi 1,69%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *return on assets* mengalami kenaikan dari 1,69 menjadi 5,31%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *return on assets* mengalami kenaikan kembali dari 5,31% menjadi 8,44%.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa antara laba bersih dan total aktiva dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on assets* maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bila nilai *return on assets* atau laba perusahaan mengalami penurunan maka pihak investor tidak akan

menanamkan modalnya. Maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaan.

Rasio likuiditas diproksikan oleh *current ratio*. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Semakin rendah nya nilai dari *current ratio*, maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Menurut Syahrial (2013), “Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan hutang lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”.

Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, dan demikian sebaliknya. Rasio lancar semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Perlu diperhatikan kelebihan likuiditas akan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu jatuh tempo, dan hal tersebut akan mengurangi laba.

Menurut Kasmir (2016, hal.135), “Menyatakan bahwa hasil dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio

tinggi, belum tentu hasil kondisi keuangan sedang baik. Jika *current ratio* (CR) mengalami peningkatan, maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebaliknya.

Menurut Djarwanto (2010, hal.150), “*Current ratio* yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh”.

**Tabel I-2**  
***Current Ratio* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan**  
**Periode 2010-2016.**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio
2010	27.873.672.951	7.731.854.069	3,61 kali
2011	31.285.410.711	6.867.957.562	4,56 kali
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	2,70 kali
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	3,22 kali
2014	41.906.156.085	10.388.784.364	4,03 kali
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	2,20 kali
2016	60.491.479.388	24.956.717.154	2,42 kali

*Sumber : PT.Sarana Agro Nusantara (2017)*

Berdasarkan tabel I-2 dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan dari 3,61 menjadi 4,56, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yaitu dari 4,56 menjadi 2,70. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 2,70 menjadi 3,22. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan kembali yaitu



dari 3,22 menjadi 4,03. Dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 4,03 menjadi 2,20. Dan pada tahun berikutnya *current ratio* mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2015 sebesar 2,20 menjadi 2,42 pada tahun 2016.

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hutang lancar, peningkatan hutang lancar akan mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* mengalami peningkatan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan terlihat bahwa *current ratio* mengalami penurunan ini berarti perusahaan mengalami kekurangan modal.

Menurut Kasmir (2016, hal.113), “Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektifitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.62), “*Total assets turnover* merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Besarnya nilai *total assets turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total assets turnover* nya diperbesar dan ditingkatkan”.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya manusia perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

*Total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dioperasionalkan dalam mendukung operasional perusahaan.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran tentang *total assets turnover* perusahaan berikut adalah tabel *total assets turnover* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016.

**Tabel I-3**  
***Total Assets Turnover* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016.**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2010	61.524.480.734	36.809.871.426	1,67 kali
2011	61.587.191.350	39.781.291.501	1,55 kali
2012	66.640.022.407	43.811.779.466	1,52 kali
2013	75.546.763.114	66.218.035.043	1,14 kali
2014	67.326.562.539	64.575.653.891	1,04 kali
2015	80.638.565.484	83.510.073.455	0,97 kali
2016	92.857.051.299	94.260.160.544	0,99 kali

*Sumber : PT.Sarana Agro Nusantara (2017)*

Berdasarkan tabel I-3 dapat dilihat bahwa perolehan *total assets turnover* di atas pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan dari 1,67 menjadi 1,55, pada tahun 2011 ke tahun 2012 *total assets turnover* mengalami penurunan yaitu dari 1,55 menjadi 1,52. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan yaitu dari 1,52 menjadi 1,14. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *total assets turnover* mengalami penurunan kembali dari 1,14 menjadi 1,04. Dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 *total assets turnover* mengalami penurunan yaitu dari 1,04 menjadi 0,97. *total assets turnover* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 0,97 menjadi 0,99.

Jika nilai *total assets turnover* mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka ini kurangnya perputaran aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “**Analisis Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2010-2016**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan sebagai berikut :

1. *Return on assets* mengalami penurunan karena laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva.
2. *Current ratio* mengalami penurunan ditahun 2012 dan pada tahun 2015 pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

3. Total aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar sehingga *Total assets turnover* mengalami penurunan

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana analisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT. Sarana agro Nusantara Medan” ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana analisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT. Sarana agro Nusantara Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :



a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam perusahaan khususnya tentang analisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*, selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi bagi PT.Sarana Agro Nusantara untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return On Assets (ROA)**

###### **a. Pengertian**

Analisis *return on assets* ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on assets* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2014, hal.135), “Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau *rutern* bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kegiatan operasional dan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Hery (2015), “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Kasmir (2016, hal.201), "*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.65) "*Return on assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Menurut Riyanto (2008, hal.336), "*Return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih".

Menurut Jumingan (2014, hal.229), "*Return on assets* mengatakan bahwa *return on assets* yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri), semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Menurut Riyanto (2008, hal.37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal.89), besarnya *return on assets*, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendah profitabilitas salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran operasi aktiva dalam suatu periode.

## **c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

Informasi tentang *return on assets* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir ( 2016, hal.197), tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016, hal.198), manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**d. Pengukuran *Return On Assets***

Menurut kasmir (2016, hal.201), “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on assets* adalah :

**Laba Bersih Setelah Pajak**

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

Muis (2015, hal.55)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hani (2015, hal.119)



**Laba Setelah Pajak (*Earning After and Tax*)**

***Return On Assets* =**

**Total Aktiva (*Total Assets*)**

---

Kasmir (2016, hal. 202)

## **2. *Current Ratio* (CR)**

### **a. Pengertian**

Menurut Brigham dan Houston (2009, hal.95) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal.37), “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dalam menggunakan aktiva lancarnya

Menurut Harahap (2004, hal.301), “*Current ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Munawir (2014, hal.72), “*Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Djarwanto (2010, hal.150), “Pengekuran didasarkan pada perbandingan aktiva lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil *current ratio* yang didapat akan semakin baik bagi kreditor karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun *current ratio* yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan.

Menurut Riyanto (2008, hal.28), “*Current ratio* angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas”.

*Current ratio* merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalannya perusahaan. Faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yaitu karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2016, hal.132), tujuan dan manfaat penggunaan *current ratio* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2016, hal.128) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa saja perusahaan memiliki dana, (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan

aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Menurut Munawir (2014, hal.72) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut
- 5) sudah cukup lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 6) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 7) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan.
- 8) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 9) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2016, hal.134), “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan

antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kasmir (2016, hal.135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rudianto (2013, hal.193)

### **3. Total Assets Turnover (TATO)**

#### **a. Pengertian**

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan

dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2009, hal.97), “Rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya, dalam hal ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta dalam kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasarannya.

Menurut Sutrisno (2009, hal.221), “*Total assets turnover* rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui *total assets turnover*. Besarnya hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *total assets turnover* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut Harjito dan Martono (2014, hal.53), “*Total assets turnover* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan rasio efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya”.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

Menurut Kasmir (2016, hal.173), menyimpulkan terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dengan menggunakan *total assets turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa manfaat

yang diperoleh dari *total assets turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.
- 3) Dalam bidang kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets TurnOver***

Menurut Riyanto (2008, hal.40), tinggi rendahnya *total assets turnover* (TATO) yang mempengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambah salas yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

**d. Pengukuran *Total Assets Turnover***

Menurut kasmir (2016, hal.185), “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Kasmir (2016, hal.186)

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Muis (2015, hal.55)

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Harahap (2004, hal.309)

**4. Standar Pengukuran Rasio**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan standar pengukuran menurut Kasmir (2016). Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis,



dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

a. *Current Ratio*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

b. *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. dalam rasio ini jika nilai total asset turnover semakin besar maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan perusahaan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

c. *Return On Assets*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Tabel II-1  
Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current ratio</i>	2 Kali
2	<i>Total Assets Turnover</i>	2 Kali
3	<i>Return On Assets</i>	30%

## **B. Kerangka Berfikir**

PT. Sarana Agro Nusantara Medan merupakan Badan Usaha Milik Negeri yang bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi (UJTP/*Freight Forwarding* yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain, tangki titip timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cengkeh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

### **1. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut manganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangkaantisipasi terhadap pembayaran hutang jangka panjang yang akan segera harus dibayar.

Secara teori semakin tinggi nilai *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak kreditur. Tetapi bagi pemilik modal *current ratio* yang tinggi dianggap kurang baik, karena tingkat pengembalian dari aset lancar relatif lebih kecil dibandingkan dengan aset tetap *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efektif dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal.

Menurut Kasmir (2016, hal.134), “*Current ratio* atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuidita, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.209), “Bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat, maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Hilman (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan yaitu *current ratio* mengalami fluktuasi. Rata-rata *current ratio* mengindikasikan banyaknya aktiva yang menganggur yang tidak dioptimalkan potensinya oleh perusahaan. Perusahaan menunjukkan nilai rasio yang turun, meskipun rasionya masih didalam kondisi normal artinya perusahaan masih likuid dan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat menganalisis *current ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

## 2. Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

*Total assets turnover* menggambarkan tingkat efektifitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. *Total assets turnover* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan, bilai nilai *total assets turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal.203) menyatakan bahwa *return on assets* yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya

Menurut Murhadi (2013, hal.58) Rasio pengelolaan aset adalah “rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas”.

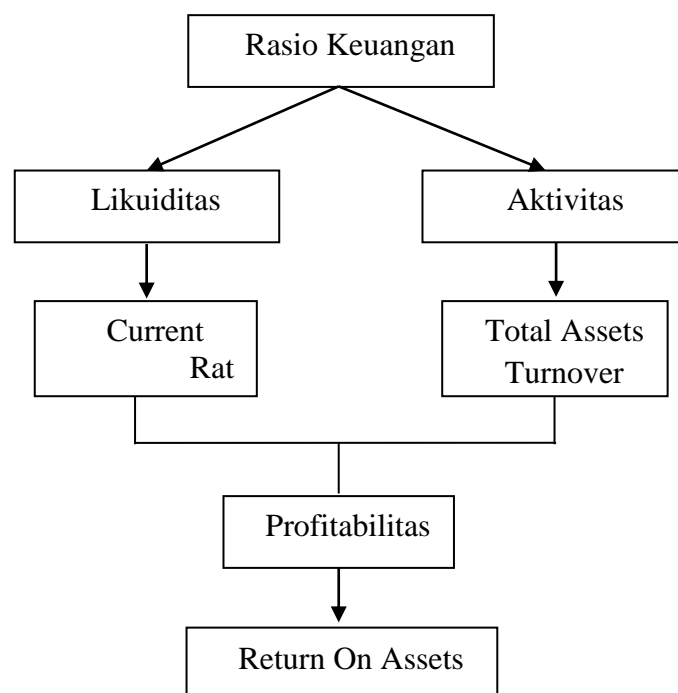
Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Hilman (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas (*total aset turnover*) menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat menganalisis *total assets turnover* terhadap *return on assets*. Analisis rasio keuangan

merupakan alat manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Hubungannya yang penting menjadi dasar perbandingan dalam menentukan kondisi untuk mempelajari unsur-unsur dalam mengevaluasi rasio.

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang dicapai

yaitu :



**Gambar II-1 Kerangka Berfikir**  
**Sumber : PT. Sarana Agro Nusantara Medan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hal.147) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan sampel dan non eksperimen serta menggunakan data skunder yakni laporan keuangan yang dilaporkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan dalam bentuk data kuantitatif. Dengan pendekatan rasio keuangan khususnya pendekatan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, dan rasio profitabilitas yaitu dengan *return on assets*.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan

menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Berikut alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Rasio*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2016, hal.135)

2. *Total Assets Turnover*

Yaitu rasio untuk mengukur efisiensi pengguna ativa secara keseluruhan selama satu periode. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2016, hal.186)

3. *Return On Assets*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interst and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2016, hal.202)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Jl. Iman Bonjol No. 24 A-B Medan 20151 Telp. 061 4568875, 4576213, Fax 061 4518654, Emai : [ho-medan@saranaagronusantara.com](mailto:ho-medan@saranaagronusantara.com).

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan november 2017 sampai dengan bulan april 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1  
Tabel Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	2017				2018															
	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Riset Terdahulu	■	■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal							■	■												
Pengumpulan Data									■	■	■	■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau													■	■	■	■				

Sumber : Peneliti



## **D. Jenis Data dan Sumber**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yaitu laporan posisi keuangan dan neraca.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data,

menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan (*current rasio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Data yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan merupakan data kondisi dalam bentuk neraca dan laba rugi.

##### 1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

$$2010 = 3,61 \frac{27,873,672,951}{7,731,854,069}$$

$$2011 = 4,56 \frac{31,285,410,711}{6,867,957,562}$$

$$2012 = 2,70 \frac{33,902,845,306}{12,563,256,419}$$

$$2013 = \frac{47,325,667,000}{14,691,650,345} = 3,22$$

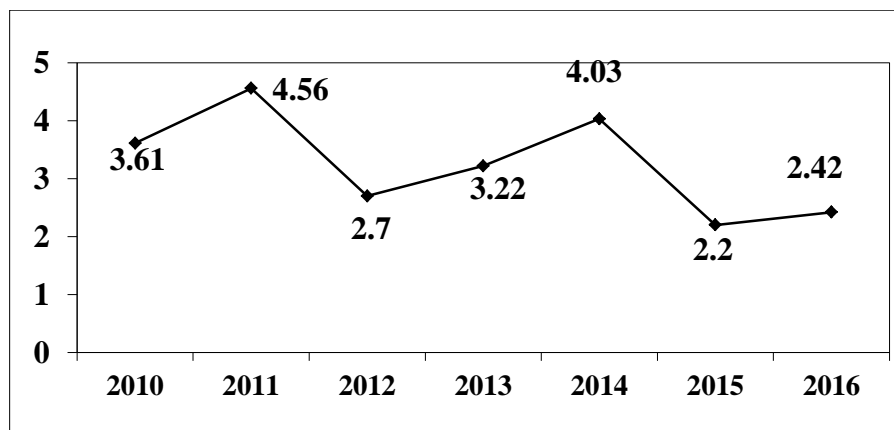
$$2014 = \frac{41,906,156,085}{10,388,784,364} = 4,03$$

$$2015 = \frac{50,080,774,357}{22,725,819,690} = 2,20$$

$$2016 = \frac{60,491,479,388}{24,956,717,154} = 2,42$$

**Tabel IV-1**  
**Data Current Ratio tahun 2010-2016**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio
2010	27,873,672,951	7,731,854,069	3,61 Kali
2011	31,285,410,711	6,867,957,562	4,56 Kali
2012	33,902,845,306	12,563,256,419	2,70 Kali
2013	47,325,667,000	14,691,650,345	3,22 Kali
2014	41,906,156,085	10,388,784,364	4,03 kali
2015	50,080,774,357	22,725,819,690	2,20 Kali
2016	60,491,479,388	24,956,717,154	2,42 Kali



**Gambar IV-1**  
**Grafik Current Ratio**

Berdasarkan data diatas, *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sebesar 3,61 mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 4,56. Namun pada tahun 2012 *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami penurunan sebesar 2,70. Kemudian *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 3,22 dan 4,03. Kemudian *current ratio* mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 2.20 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 2.42. kondisi *current ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, karena masih banyak terdapat kenaikan.

## 2. *Total Assets Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *Total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

$$2010 = 1,67 \frac{61,524,480,734}{36,809,871,426}$$

$$2011 = 1,55 \frac{61,587,191,350}{39,781,291,501}$$

$$2012 = 1,52 \frac{66,640,022,407}{43,811,779,466}$$

$$2013 = 1,14 \frac{75,546,763,114}{66,218,035,043}$$

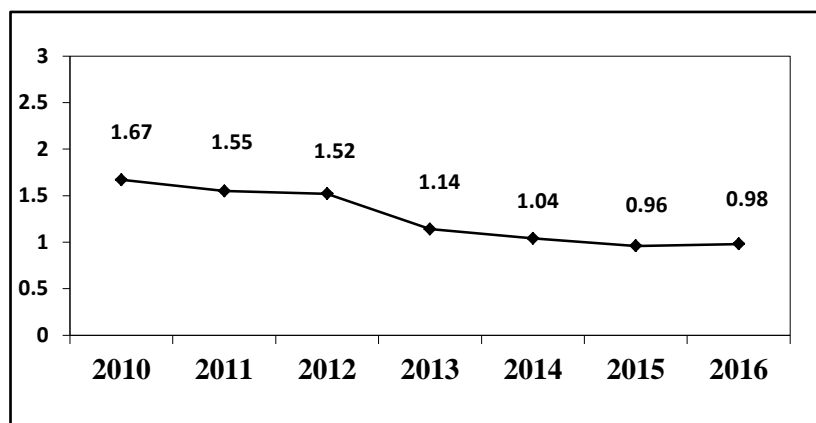
$$2014 = 1,04 \frac{67,326,562,539}{64,575,653,891}$$

$$2015 = 0,96 \frac{80,173,296,581}{83,510,073,455}$$

$$2016 = 0,98 \frac{91,957,732,777}{94,260,160,544}$$

**Tabel IV-2**  
**Data Total Assets Turnover tahun 2010-2016**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
2010	61,524,480,734	36,809,871,426	1,67 Kali
2011	61,587,191,350	39,781,291,501	1,55 Kali
2012	66,640,022,407	43,811,779,466	1,52 Kali
2013	75,546,763,114	66,218,035,043	1,14 Kali
2014	67,326,562,539	64,575,653,891	1,04 kali
2015	80,173,296,581	83,510,073,455	0,96 Kali
2016	91,957,732,777	94,260,160,544	0,98 Kali



**Gambar IV-2**  
**Grafik Total Assets Turnover**

Berdasarkan data diatas, *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 6 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 1,67 mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 1,55 ditahun 2012 sebesar 1,52 kembali mengalami penurunan ditahun 2013 menjadi 1,14. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,04 dan 0,96. Kemudian *total assets turnover* mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 0,98. Kondisi *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya.

### 3. *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2010 = \quad \quad \quad X100\% \frac{6,806,968,043}{36,809,871,426} = 18,49\%$$

$$2011 = \quad \quad \quad X100\% \frac{5,236,475,912}{39,781,291,501} = 13,16\%$$

$$2012 = \quad \quad \quad X100\% \frac{1,493,918,626}{43,811,779,466} = 3,41\%$$

$$2013 = \frac{4,693,295,651}{66,218,035,043} \times 100\% = 7,09\%$$

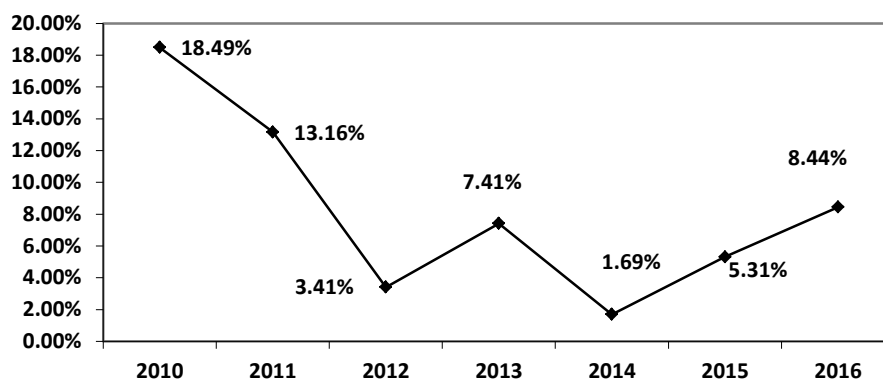
$$2014 = \frac{1,090,843,863}{64,575,653,891} \times 100\% = 1,69\%$$

$$2015 = \frac{4,438,115,554}{83,510,073,455} \times 100\% = 5,31\%$$

$$2016 = \frac{7,953,919,784}{94,260,160,544} \times 100\% = 8,44\%$$

**Tabel IV-3**  
**Data Return On Assets tahun 2010-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Assets
2010	6,806,968,043	36,809,871,426	18.49%
2011	5,236,475,912	39,781,291,501	13.16%
2012	1,493,918,626	43,811,779,466	3.41%
2013	4,693,295,651	66,218,035,043	7.09%
2014	1,090,843,863	64,575,653,891	1.69%
2015	4,438,115,554	83,510,073,455	5.31%
2016	7,953,919,784	94,260,160,544	8.44%



**Gambar IV-3**  
**Grafik Return On Assets**



Berdasarkan data diatas, *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010 sebesar 18,49% mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 13,16%. Kemudian ditahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi 3,41%, dan pada tahun 2013 *return on assets* mengalami peningkatan menjadi 7,09%. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 1,69%. Dan pada tahun 2015 dan 2016 *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami peningkatan menjadi 5,31% dan 8,44%. Kondisi *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan dapat dikatakan secara keseluruhan kurang baik karena masih terdapat penurunan setiap tahunnya.

## **B.Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data rasio keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan maka dapat diketahui bahwa analisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan belum cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap *current ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*. Dari *current ratio* masih menunjukkan pergerakan menurun, *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan juga menunjukkan pergerakan selalu menurun, dan *return on assets* menunjukkan pergerakan menurun. PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang selama tahun 2010 – 2016 yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*. Namun ditahun terakhir *current ratio* dan *return on assets* mengalami penurunan dan peninkatan, ini menunjukkan kinerja PT. Sarana Agro Nusantara Medan Belum efektif. Dan begitu juga dengan *total assets turnover* yang mengalami penurunan di setiap tahunnya.

**Tabel IV-4**  
**Data *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* tahun**  
**2010-2016**

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b><i>Total Assets Turnover</i></b>	<b><i>Return On Assets</i></b>
2010	3.61 kali	1.67 kali	18.49%
2011	4.56 kali	1.67 kali	13.16%
2012	2.70 kali	1.67 kali	3.41%
2013	3.22 kali	1.67 kali	7.09%
2014	4.03 kali	1.67 kali	1.69%
2015	2.20 kali	1.67 kali	5.31%
2016	2.42 kali	1.67 kali	8.44%
<b>Rata-rata Industri</b>	<b>2 kali</b>	<b>2 kali</b>	<b>30%</b>

Sumber: Kasmir (2016)

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016, hal. 134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utangyang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”.

Nilai *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami kenaikan pada tahun 2010-2011 yaitu dari 3,61 kali menjadi sebesar 4,56 kali ditahun 2011. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,61 kali hutang lancar, atau setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh 3,61 rupiah harta lancar atau 3,61:1 antara aktiva lancar dangan hutang lancar. Atau dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,61. Sedangkan pada tahun 2011 setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,56 harta lancar atau 4,56:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,95 kali yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2010-2011 yaitu hutang lancar sebesar 7,731,854,069 menjadi 6,867,957,562.

Peningkatan yang dialami *current ratio* pada tahun 2010-2011 tersebut sudah diatas standar industri yaitu 2 kali, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2011-2012 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 4,56 kali ditahun 2011 menjadi 2,70 kali ditahun 2012. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,56 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,56 harta lancar atau 4,56:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,70 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,70 harta lancar atau 2,70:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 1,86 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2011-2012 yaitu aktiva lancar sebesar 31,285,410,711 menjadi 33,902,845,306 dan hutang lancar sebesar 6,867,957,562 menjadi 12,563,256,419.

Pada tahun 2012-2013 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 2,70 kali ditahun 2012 menjadi 3,22 kali ditahun 2013. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,70 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,70 harta lancar atau 2,70:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah aktiva lancar sebanyak 3,22 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.3,22 harta lancar atau 3,22:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,52 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2012-2013 yaitu aktiva lancar sebesar

33,902,845,306 menjadi 47,325,667,000 dan hutang lancar sebesar 12,563,256,419 menjadi 14,691,650,345.

Pada tahun 2013-2014 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 3,22 kali ditahun 2013 menjadi 4,03 kali ditahun 2014. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,22 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.3,22 harta lancar atau 3,22:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar sebanyak 4,03 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,03 harta lancar atau 4,03:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,81 kali, yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2013-2014 yaitu aktiva lancar sebesar 47,325,667,000 menjadi 41,906,156,085 dan hutang lancar sebesar 14,691,650,345 menjadi 10,388,784,364.

Pada tahun 2014-2015 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 4,03 kali ditahun 2014 menjadi 2,20 kali ditahun 2015. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,03 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,03 harta lancar atau 4,03:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,20 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,20 harta lancar atau 2,20:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 1,83 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2014-2015 yaitu aktiva lancar sebesar 41,906,156,085 menjadi 50,080,774,357 dan hutang lancar sebesar 10,388,784,364 menjadi 22,725,819,690.

Pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 2,20 kali ditahun 2015 menjadi 2,42 kali ditahun 2016. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,20 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,20 harta lancar atau 2,20:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,42 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,42 harta lancar atau 2,42:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,22 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2015-2016 yaitu aktiva lancar sebesar 50,080,774,357 menjadi 60,491,479,388 dan hutang lancar sebesar 22,725,819,690 menjadi 24,956,717,154.

Peningkatan tertinggi *current ratio* yaitu pada tahun 2011 sebesar 4,56 kali. Karena, hutang lancar PT. Sarana Agro Nusantara Medan sangat rendah yaitu sebesar 6,867,957,562 dan aktiva lancar sebesar 31,285,410,711, perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga hutang lancar dapat di lunasi. Sedangkan penurunan terendah pada *current ratio* yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,20 kali. Karena memiliki hutang lancar yang tinggi sebesar 22,725,819,690 dan aktiva lancar sebesar 50,080,774,357. Bila dibandingkan dengan standar rata-rata industri yaitu 2 kali artinya *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan sudah baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Hilman (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan yaitu *current ratio* mengalami fluktuasi. Rata-rata *current*

*ratio* mengindikasikan banyaknya aktiva yang menganggur yang tidak dioptimalkan potensinya oleh perusahaan. Perusahaan menunjukkan nilai rasio yang turun, meskipun rasionya masih didalam kondisi normal artinya perusahaan masih likuid dan mampu menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

## 2. *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2016, hal. 185) "*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Nilai *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2010-2015. Pada tahun 2010 sebesar 1,67 kali menjadi 1,55 ditahun 2011. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2010 berputar 1,67 kali, pada tahun 2011 mengalami penurunan 0,12 menjadi 1,55 kali. Pada tahun 2011 yaitu 1,55 kali menjadi 1,52 kali ditahun 2012. Yang artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2011 berputar sebesar 1,55 kali, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03 menjadi 1,52 kali. Pada tahun 2012 sebesar 1,52 kali menjadi 1,14 kali ditahun 2013. Artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2012 berputar sebesar 1,52 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,38 menjadi 1,14 kali. Pada tahun 2013 sebesar 1,14 kali menjadi 1,04 kali ditahun 2014. Artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2013 berputar sebesar 1,14 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi 1,04 kali. Pada tahun 2014 sebesar 1,04 kali menjadi 0,96 kali ditahun 2015. Artinya dana yang berputar dalam keseluruhan aktiva ditahun 2014

sebesar 1,04 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,08 menjadi 0,96 kali. Pada tahun 2015 *total assets turnover* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,96 kali menjadi 0,98 kali ditahun 2016. Artinya perputaran dana keseluruhan aktiva ditahun 2015 sebesar 0,96 kali, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,02 menjadi 0,98 kali.

Peningkatan *total assets turnover* tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 1,67 kali. Artinya perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Sedangkan penurunan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,96 kali.

Penurunan yang terjadi pada *total assets turnover* tahun 2010-2016 berada di bawah standar industri, sementara rata-rata industri yaitu 2 kali, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktivitya kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Penurunan pada nilai *total assets turnover* ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Hilman (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas (*total aset turnover*) menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

### 3. *Return On Assets*

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan yaitu dari 18,49% menjadi 13,16%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 5,33% dan ini menunjukkan bahwa

ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on assets*. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2010 dan 2011 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri dan rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya laba bersih dan kurangnya perputaran aktiva.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 13,16% menjadi 3,41%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 9,75% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on assets*. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2010 dan 2011 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri dan rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya laba bersih dan kurangnya perputaran aktiva.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu dari 3,41% menjadi 7,09%. Artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 3,68% dan ini menunjukkan bahwa manajemen untuk memperoleh *return on assets* cukup baik, karena perusahaan mampu dalam memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan harus lebih memaksimalkan lagi aktiva yang dimiliki perusahaan dan mampu memanfaatkan sebaik mungkin aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang dihasilkan.



Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 7,09% menjadi 1,69%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 5,4% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on assets*. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2013 dan 2014 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal, dan perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan agar memperoleh laba yang diinginkan.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yaitu dari 1,69% menjadi 5,31%. Artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 3,62% dan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan *return on assets*. Artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2014 dan 2015 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba yang maksimal dan kinerja perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba, ini disebabkan karena total aktiva yang meningkat setiap tahun.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu dari 5,31% menjadi 8,44%. Artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 3,13% dan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan *return on assets*. Artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata

industri untuk *return on assets* adalah 30%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2015 dan 2016 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan masih dibawah standar perusahaan lain, dan belum mampu dalam memperoleh laba yang maksimal dan kinerja perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba, ini disebabkan karena total aktiva yang meningkat setiap tahun.

Peningkatan tertinggi *return on assets* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan yaitu pada tahun 2010 sebesar 18,49%, sedangkan penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,69%. Penurunan *return on assets* ini disebabkan oleh kenaikan nilai total aktiva yang signifikan namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi. Penurunan yang terjadi pada *return on assets* dari tahun 2010-2016 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga masih dibawah standar industri yaitu 30%, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Untuk meningkatkan nilai *return on assets* adalah dengan melakukan pengelolaan total aktiva yang dimiliki seefektif mungkin agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2016, hali. 201) "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Hilman (2014) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas (*return on asset*) perusahaan dalam keadaan profitable meski terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dikatakan baik jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* yang mengalami penurunan walaupun masih diatas standar industri. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Sarana Agro Nusantara Medan sudah mampu dalam memenuhi *liabilitas* jangka pendeknya.
2. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* yang mengalami penurunang setiap tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
3. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *return on assets* yang mengalami penurunan dan masih dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan PT. Sarana Agro Nusantara Medan belum mampu dalam memamfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.
4. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penuruna nilai rasio yaitu kenaikan jumlah hutang, kurang efektifnya penggunaan aktiva yang besar dan turunya laba perusahaan.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan guna membantu PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas yaitu *current ratio* perusahaan harus dapat mengoptimisasikan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Dan dapat mengurangi aktiva lancar agar tidak terjadinya penurunan nilai *current ratio*.
2. Untuk meningkatkan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, perusahaan harus dapat secara efektif dalam menggunakan total aktiva dan persediaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
3. Untuk rasio Profitabilitas yaitu *return on assets* perusahaan harus memaksimalkan penggunaan total aktiva perusahaan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.
4. Untuk peneliti berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis diharapkan memperluas jenis rasio yang digunakan serta menambah jumlah tahun yang diteliti agar pengukuran kinerja semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rambe, M. F., & Gunawan A., Julita, Perlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CiptaPustaka Media.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Esthirahayu, D. P., Handayani , S. R., & Hidayat , R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 1-9.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna. *Jurnal EMBA*, 619-628.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fajrin, P. H. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-18.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hani, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU press.